



Tren Desain Kurikulum Adaptif di Era Disrupsi Sebagai Strategi Manajerial Menuju Pendidikan Masa Depan

Ma'shum Thoyib

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Korespondensi Penulis : mashumthoyib08@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze how adaptive curriculum encourages learning flexibility and its contribution to improving the quality of education in the era of disruption. The research approach used is qualitative with a case study type. This research was conducted at MI Al Khoiriyyah, Muara Bungo, Indonesia. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was checked by triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that adaptive curriculum provides flexible space for teachers to adjust learning methods and materials according to student characteristics, supported by the visionary managerial leadership of the principal and the use of digital technology. These findings show that the success of adaptive curriculum is greatly influenced by the synergy between educational actors and supporting facilities that are responsive to change. The contribution of this study lies in a comprehensive understanding of the practice of implementing adaptive curriculum and strategic recommendations for the development of future education policies.*

Keywords: Adaptive curriculum; Disruption; Flexibility; Leadership; Technology

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum adaptif mendorong fleksibilitas pembelajaran dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di era disrupsi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Al Khoiriyyah, Muara Bungo, Indonesia. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum adaptif memberikan ruang fleksibel bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, didukung oleh kepemimpinan manajerial kepala sekolah yang visioner serta pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kurikulum adaptif sangat dipengaruhi oleh sinergi antara aktor pendidikan dan sarana pendukung yang responsif terhadap perubahan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman komprehensif tentang praktik implementasi kurikulum adaptif dan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Disrupsi; Fleksibilitas; Kepemimpinan; Kurikulum adaptif; Teknologi

1. PENDAHULUAN

Desain kurikulum adaptif merupakan suatu respons terhadap perubahan sosial dan teknologi yang semakin pesat, terutama di era disrupsi yang ditandai dengan transformasi digital (Malik et al., 2024; Rofiq, 2025). Dalam konteks ini, kurikulum adaptif dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terus berubah, memungkinkan siswa dan pendidik untuk lebih fleksibel dalam mengakses materi dan metode pembelajaran. Salah satu alasan utama pentingnya desain kurikulum adaptif adalah untuk menanggapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola pikir, cara belajar, dan

kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat masa depan (Strielkowski et al., 2025). Kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Desain kurikulum adaptif terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara (Adeniyi et al., 2024; Catacutan et al., 2023). Misalnya, penerapan teknologi pembelajaran berbasis digital, seperti platform pembelajaran online yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pengajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum memungkinkan pendidikan lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, bahkan dalam situasi krisis atau ketidakpastian (Manca & Delfino, 2021; Ngoasong, 2022). Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang bersifat fleksibel dan berbasis pada teknologi dapat menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan perubahan.

Penerapan kurikulum adaptif sebagai strategi manajerial pendidikan di era disrupsi sangat penting untuk menjaga relevansi dan kualitas Pendidikan (Adi Badiozaman et al., 2022; Strielkowski et al., 2025). Perubahan teknologi dan sosial yang cepat menuntut sistem pendidikan yang fleksibel, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum adaptif tidak hanya mencakup pembaruan materi ajar, tetapi juga pendekatan pengelolaan pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Keberhasilannya memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan sektor teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan inklusif. Teknologi digital menjadi alat penting dalam mendukung pembelajaran yang personal dan interaktif (Haleem et al., 2022; Tuma, 2021). Selain itu, kurikulum adaptif berperan dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan pendekatan ini, pendidikan menjadi lebih kontekstual dan mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global secara efektif.

Penelitian ini sangat layak untuk dilakukan mengingat perubahan yang begitu cepat dalam dunia pendidikan akibat pesatnya kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang terus berkembang. Di tengah tantangan disrupsi teknologi, sistem pendidikan yang kaku dan tidak fleksibel tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan generasi masa depan yang mengharuskan keterampilan adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Kurikulum adaptif menawarkan solusi yang lebih relevan dengan realitas ini, karena mampu menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga sangat penting untuk

mengidentifikasi model desain kurikulum yang tepat serta strategi manajerial yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan guna mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum, tetapi juga menjadi landasan bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan yang terletak pada pendekatannya yang menggabungkan tren desain kurikulum adaptif dengan strategi manajerial dalam konteks era disrupsi teknologi yang semakin mendalam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengembangan kurikulum atau implementasi teknologi pendidikan secara terpisah, penelitian ini mengusung konsep holistik dengan melihat hubungan sinergis antara desain kurikulum yang fleksibel dan strategi manajerial yang efektif. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti bagaimana manajer pendidikan di tingkat institusi dapat mengintegrasikan kurikulum adaptif dengan kebutuhan praktis serta tantangan dunia kerja di masa depan. Penelitian ini juga akan menggali peran teknologi sebagai alat untuk mendukung desain kurikulum yang lebih dinamis, berfokus pada keterampilan abad ke-21, serta mengidentifikasi kebijakan strategis yang diperlukan untuk mengimplementasikannya secara berkelanjutan. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih relevan dan mendalam dibandingkan dengan studi-studi yang ada sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan desain kurikulum adaptif sebagai respons terhadap tantangan disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan, serta bagaimana kurikulum ini dapat memenuhi kebutuhan keterampilan generasi masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al Khoiriyyah, Muara Bungo, Indonesia, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sedang berupaya untuk mengimplementasikan desain kurikulum adaptif dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi. MI Al Khoiriyyah memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Lokasi ini dipilih karena merupakan representasi dari lembaga pendidikan yang tengah bertransformasi, serta sebagai contoh yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum adaptif dapat diterapkan di tingkat pendidikan dasar di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi, yang merupakan tantangan tersendiri dalam era disrupsi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan desain kurikulum adaptif dalam konteks manajerial pendidikan di MI Al Khoiriyyah.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali proses, pengalaman, dan perspektif yang lebih kompleks dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Studi kasus dipilih untuk menggambarkan secara spesifik bagaimana kurikulum adaptif diterapkan dalam satu institusi pendidikan sebagai unit analisis, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara detail fenomena yang terjadi dan konteks lokal yang memengaruhi penerapan tersebut.

Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses implementasi kurikulum adaptif di MI Al Khoiriyyah. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran penting mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut (Ahun et al., 2023; Alek et al., 2021). Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini melibatkan 25 informan yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevan dengan topik penelitian, yaitu kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana kurikulum, serta siswa sebagai penerima manfaat dari penerapan kurikulum adaptif. Berikut adalah rincian informan dalam tabel:

Tabel Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr.		
1	Kepala Sekolah	1	0	KS	1
2	Guru	5	5	GR	10
3	Siswa	7	7	SW	14
Total					25

Data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (depth interview), observasi partisipatif, dokumentasi, dan analisis audio untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang persepsi, tantangan, dan dampak penerapan kurikulum adaptif. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih kaya dan mencerminkan pengalaman langsung dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif tiga tahap dari Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alasan pemilihan model ini adalah karena kemampuannya untuk mengelola data kualitatif secara sistematis dan fleksibel. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan pengamat. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, triangulasi metode untuk mengonfirmasi temuan melalui berbagai teknik pengumpulan data, dan triangulasi pengamat untuk mengurangi bias dalam interpretasi data. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai penerapan kurikulum adaptif di era disrupsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Adaptif Mendorong Fleksibilitas Pembelajaran

kurikulum adaptif mendorong fleksibilitas pembelajaran menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan (El-Sabagh, 2021). Dengan adanya kurikulum adaptif dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik siswa (Niemi, 2021; Taylor et al., 2021). fleksibilitas ini penting karena setiap siswa memiliki latar belakang belajar yang berbeda, terutama di era disrupsi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, informasi, dan perubahan sosial yang cepat. Kurikulum yang kaku tidak lagi relevan dalam merespons dinamika tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa guru mulai mengembangkan variasi metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan tematik, hingga integrasi konten lokal yang kontekstual. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena materi yang disampaikan lebih sesuai dengan dunia nyata dan pengalaman mereka. Sebagaimana penuturan kepala sekolah, guru dan siswa MI Al Khoiriyah, Muara Bungo berikut.

"Sejak kami mulai menerapkan pendekatan kurikulum adaptif, saya merasa lebih bebas memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Misalnya, ketika ada siswa yang lambat memahami materi, saya bisa menyesuaikan kecepatan dan memberi tambahan waktu atau tugas yang lebih sederhana. Sebaliknya, untuk siswa yang cepat tangkap, saya beri tantangan lebih. Ini tidak bisa kami lakukan dulu saat kurikulum masih sangat terstruktur dan seragam." (GR)

"Kami mendorong guru untuk tidak terpaku pada buku teks saja. Guru diberi ruang untuk berinovasi, misalnya dengan mengaitkan pelajaran dengan isu-isu lokal atau menggunakan video edukasi. Ini bagian dari strategi kami agar pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan siswa merasa pembelajaran itu dekat dengan kehidupan mereka." (KS)

"Sekarang belajar lebih seru, karena kadang kami diminta buat proyek atau kerja kelompok. Gurunya juga suka tanya kami dulu mau belajar seperti apa, jadi kami lebih semangat ikut pelajaran."(SW)

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum adaptif telah memberikan dampak nyata terhadap fleksibilitas pembelajaran di kelas. Guru merasa memiliki keleluasaan dalam memilih strategi dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi tingkat pemahaman maupun gaya belajar (Franco et al., 2023; Papadatou-Pastou et al., 2021). Hal ini menandakan adanya pergeseran paradigma dari

pendekatan pembelajaran yang seragam menuju pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Kepala sekolah juga memberikan dukungan kebijakan manajerial yang mendorong inovasi guru dalam mengembangkan materi dan metode belajar yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Sementara itu, respon siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya perubahan positif, seperti meningkatnya semangat belajar karena pelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Interpretasi ini memperkuat bahwa kurikulum adaptif bukan hanya memberikan keleluasaan bagi guru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang menjadi indikator penting dalam membangun pendidikan yang responsif terhadap tantangan masa depan. Oleh karena itu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum adaptif bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan memberdayakan siswa secara individu maupun kolektif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Peran Manajerial Kepala Sekolah Sangat Krusial dalam Implementasi Kurikulum Adaptif

Peran manajerial kepala sekolah sangat krusial dalam implementasi kurikulum adaptif menegaskan pentingnya kepemimpinan pendidikan yang visioner dan responsif terhadap perubahan. Bahkan keberhasilan penerapan kurikulum adaptif tidak hanya bergantung pada kesiapan guru atau fasilitas sekolah, tetapi sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah mengelola, mengarahkan, dan memfasilitasi proses perubahan kurikulum tersebut (Lahiya et al., 2025; Mahmood et al., 2025). Peran kepala sekolah sangat penting adalah karena mereka menjadi pengambil kebijakan internal yang menentukan arah strategi, memberi motivasi kepada guru, serta membangun budaya inovasi di lingkungan sekolah. Dalam proses wawancara menyimpulkan bahwa kepala sekolah aktif mendorong guru untuk tidak terpaku pada pendekatan konvensional, memberi ruang eksplorasi, serta menyediakan pelatihan atau diskusi rutin terkait pengembangan pembelajaran adaptif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Kegiatan Mentoring

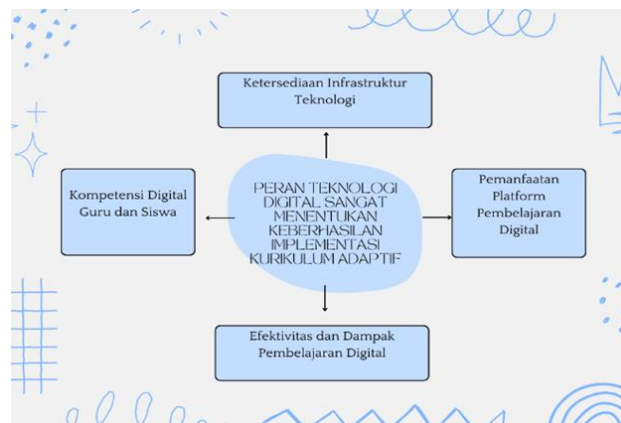
No	Deskripsi Mentoring	Hasil Mentoring
	Peningkatan Jumlah Guru di Pedesaan – Program penempatan guru ke daerah terpencil dengan insentif tambahan.	Meningkatnya jumlah guru di sekolah pedesaan.

	Peningkatan Kualifikasi Guru – Pelatihan sertifikasi untuk guru honorer di desa.	Bertambahnya jumlah guru bersertifikasi di daerah pedesaan.
	Pelatihan dan Workshop Berkala – Program pelatihan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.	Guru lebih terampil menggunakan metode pembelajaran modern.
	Penyediaan Fasilitas Pendukung – Pengadaan laboratorium, perpustakaan, dan akses internet.	Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui fasilitas yang memadai.
	Peningkatan Kesejahteraan Guru – Pemberian tunjangan dan fasilitas tambahan bagi guru di daerah terpencil.	Guru lebih termotivasi untuk mengajar di desa dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

Tabel diatas menunjukkan berbagai strategi mentoring yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Melalui penempatan guru ke daerah terpencil dengan insentif tambahan, jumlah guru di sekolah pedesaan mengalami peningkatan, sehingga distribusi tenaga pengajar menjadi lebih merata. Selain itu, pelatihan sertifikasi bagi guru honorer di desa berhasil menambah jumlah guru bersertifikasi, yang berdampak pada mutu pengajaran (Gao et al., 2022; Mukrim et al., 2023) Program pelatihan teknologi dan metode pembelajaran inovatif juga menjadikan guru lebih terampil dan adaptif terhadap perubahan zaman. Di sisi lain, penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet turut meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah desa. Tidak kalah penting, peningkatan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan dan fasilitas tambahan berhasil memotivasi mereka untuk tetap mengabdikan di wilayah terpencil. Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut menunjukkan sinergi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah kota dan desa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas bagi siswa di pedesaan. Oleh karena itu, tanpa dukungan dan kepemimpinan manajerial yang kuat dari kepala sekolah, proses transformasi kurikulum menuju adaptif sulit terlaksana secara optimal. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman dan kebutuhan siswa di era disrupsi.

Peran teknologi digital sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adaptif

Teknologi digital sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adaptif menggambarkan realitas bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak di era disrupsi. Teknologi digital juga menyediakan infrastruktur dan alat bantu yang memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa (Arifudin, 2025; Hardianti et al., 2024). teknologi dalam kurikulum adaptif adalah karena proses pembelajaran kini menuntut akses informasi yang cepat, interaktif, dan fleksibel, yang hanya bisa dicapai melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Bukti dari kondisi ini terlihat dalam implementasi platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, kelas virtual, serta pembelajaran berbasis video dan modul digital, yang telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai sekolah. Selain itu, siswa yang terpapar pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding metode konvensional.



Gambar 1. Peran teknologi digital

Gambar diatas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum adaptif sangat bergantung pada tingkat kesiapan dan pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pendidikan. Ketersediaan infrastruktur seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai menjadi prasyarat dasar agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berlangsung dengan optimal (Maphosa, 2021; Winoto, 2022). Di sisi lain, keberadaan platform pembelajaran digital yang digunakan secara aktif oleh guru dan siswa mencerminkan sejauh mana teknologi telah terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi digital, baik pada guru maupun siswa, menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut. Ketika guru memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi, serta siswa mampu mengakses dan beradaptasi dengan media digital, maka proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan relevan dengan kebutuhan

zaman. Indikator efektivitas pembelajaran, seperti peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa, menguatkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga elemen kunci dalam membangun pendidikan adaptif dan berkualitas di era disrupsi. Oleh karena itu, peran teknologi digital bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai penggerak utama dalam mendukung desain kurikulum adaptif yang responsif terhadap tantangan zaman. Tanpa dukungan teknologi, implementasi kurikulum adaptif akan sulit mencapai tujuannya, terutama dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia yang semakin terhubung dan serba digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adaptif secara signifikan mendorong terciptanya fleksibilitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era disrupsi. Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana kurikulum adaptif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terbukti melalui beberapa aspek penting. Pertama, kurikulum adaptif memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi belajar. Kedua, peran kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial sangat menentukan keberhasilan transformasi kurikulum, terutama dalam menciptakan iklim inovatif, mendukung pengembangan profesional guru, dan mengelola strategi pembelajaran yang dinamis. Ketiga, teknologi digital muncul sebagai elemen kunci yang memungkinkan personalisasi pembelajaran dan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, cepat, dan interaktif. Dengan demikian, kurikulum adaptif terbukti tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat fondasi pendidikan yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara fleksibilitas kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan jawaban strategis dalam merespons tantangan pendidikan di era yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, I. S., Al Hamad, N. M., Adewusi, O. E., Unachukwu, C. C., Osawaru, B., Onyebuchi, C. N., & David, I. O. (2024). Educational reforms and their impact on student performance: A review in African countries. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 750–762. <https://doi.org/10.30574/wjarr>
- Adi Badiozaman, I. F., Leong, H. J., & Wong, W. (2022). Embracing educational disruption: A case study in making the shift to a remote learning environment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2020-0397>
- Ahun, M. N., Aboud, F., Wamboldt, C., & Yousafzai, A. K. (2023). Implementation of UNICEF and WHO's care for child development package: Lessons from a global review and key informant interviews. *Frontiers in Public Health*, 11, 1140843. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1140843>
- Alek, R., Fitria, H., & Eddy, S. (2021). The role of teachers in implementing curriculum 13 in primary schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 291–295. <https://doi.org/10.23887/jpgi.v6i1.34461>
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Catacutan, A., Kilag, O. K., Diano Jr, F., Tiongzon, B., Malbas, M., & Abendan, C. F. (2023). Competence-based curriculum development in a globalized education landscape. *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education*, 1(4), 270–282.
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00288-5>
- Franco, E., González-Peño, A., Trucharte, P., & Martínez-Majolero, V. (2023). Challenge-based learning approach to teach sports: Exploring perceptions of teaching styles and motivational experiences among student teachers. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 32, 100432. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2023.100432>
- Gao, M., Liu, J., & Wu, L. (2022). The development dilemma and breakthrough of Chinese rural teachers from the perspective of rural revitalization. In *2022 International Conference on Science Education and Art Appreciation (SEAA 2022)* (pp. 501–514). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.091>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.04.003>
- Hardianti, H., Risnawati, R., & Ananta, N. (2024). Enhancing personalized learning and engagement through technology in modern education. *Educia Journal*, 2(1), 46–55.

- Lahiya, A., Arifudin, O., & Matiala, T. F. (2025). Education administration reform: A case study on the implementation of the Merdeka curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mahmood, A., Huang, X., & Rehman, N. (2025). The role of teachers and administrators in supporting the adaptation of students with special needs in mainstream high schools. *Quality Education for All*, 2(1), 35–54.
- Malik, A., Khatoon, M., Siddique, S., & Rauf, A. (2024). Disruptive technologies in education: Transforming traditional curriculum models for the 21st century. *Multidisciplinary Journal of Emerging Needs of Curriculum*, 1(2), 53–60.
- Manca, S., & Delfino, M. (2021). Adapting educational practices in emergency remote education: Continuity and change from a student perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1394–1413. <https://doi.org/10.1111/bjet.13114>
- Maphosa, V. (2021). Teachers' perspectives on remote-based teaching and learning in the COVID-19 era: Rethinking technology availability and suitability in Zimbabwe. *European Journal of Interactive Multimedia and Education*, 2(1), e02105. <https://doi.org/10.30935/ejimed/10800>
- Mukrim, M., Einsenring, M. A. A., Hastini, H., & Hasyim, Z. (2023). Exploring impacts of teacher professional education (PPG) on teacher practice: A case of two eastern Indonesian rural school teachers. *Jurnal As-Salam*, 7(2), 264–275.
- Ngoasong, M. Z. (2022). Curriculum adaptation for blended learning in resource-scarce contexts. *Journal of Management Education*, 46(4), 622–655. <https://doi.org/10.1177/10525629211011129>
- Niemi, K. (2021). 'The best guess for the future?' Teachers' adaptation to open and flexible learning environments in Finland. *Education Inquiry*, 12(3), 282–300. <https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1841016>
- Papadatou-Pastou, M., Touloumakos, A. K., Koutouveli, C., & Barrable, A. (2021). The learning styles neuromyth: When the same term means different things to different teachers. *European Journal of Psychology of Education*, 36, 511–531. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00468-5>
- Rofiq, N. (2025). Curriculum development model as solution for adaptive education in the era of disruption. *GAJIE: Global Journal of Islamic Education*, 1(1), 63–74.
- Strielkowski, W., Grebennikova, V., Lisovskiy, A., Rakhimova, G., & Vasileva, T. (2025). AI-driven adaptive learning for sustainable educational transformation. *Sustainable Development*, 33(2), 1921–1947. <https://doi.org/10.1002/sd.2592>
- Taylor, D. L., Yeung, M., & Bashet, A. Z. (2021). Personalized and adaptive learning. In *Innovative Learning Environments in STEM Higher Education: Opportunities, Challenges, and Looking Forward* (pp. 17–34). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7010-4.ch002>

- Tuma, F. (2021). The use of educational technology for interactive teaching in lectures. *Annals of Medicine and Surgery*, 62, 231–235. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.01.051>
- Winoto, S. (2022). Improving curriculum and lecturers: Challenges to quality based-technology. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 221–242.